

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada sebuah laporan penelitian ini selalu menggunakan metodologi penelitian, maka dari itu metodologi penelitian merupakan bagian yang cukup penting. Dengan penyajian metodologi penelitian ini, peneliti memberikan pertanggungjawaban tentang cara-cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas problematika yang diajukan.<sup>1</sup> Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti yang merupakan pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian agar data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis berdasarkan tujuan yang diinginkan peneliti. Suatu rancangan penelitian atau pendekatan dipengaruhi oleh banyaknya *variable* dan dipengaruhi juga oleh tujuan, waktu dan dana yang tersedia bagi peneliti, dan juga subyek penelitian serta minat atau selera peneliti.<sup>2</sup>

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan atau metode penelitian yang digunakan pada studi ini untuk peneliti dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 474

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 3

orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara diskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>4</sup>

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode penelitian kualitatif ini lebih mudah menyesuaikan jika berhadapan dengan kenyataan ganda, metode penelitian ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode penelitian ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>5</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan penerapan tarif angkutan online transportasi grab yang diatur oleh Peraturan Menteri Perhubungan no 348 tahun 2019 Tentang Pedoman Perhitungan Biaya Jasa Pengguna Sepeda Motor disekitar daerah Desa Bendiljati Wetan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Suatu penerapan pendekatan atau metode penelitian kualitatif ini dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 6

<sup>5</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 116

mendalam, maka pendekatan atau metode penelitian kualitatif ini, akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam metode penelitian kualitatif ini, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian yang diteliti.<sup>6</sup>

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif (*descriptive research*), penelitian deskriptif ini digunakan untuk eksploitasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah *variable* yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.<sup>7</sup> Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian yang kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir (terbaru) sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah.

Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang berhak berbuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal. 2

<sup>7</sup> Sanapiah Faisal, *Format Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hal. 20

akurat.<sup>8</sup> Jenis penelitian deskriptif lebih spesifikasi dengan pada memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara *variable*.<sup>9</sup>

Sesuai dengan judul penelitian peneliti, peneliti menggunakan penelitian hukum. Pengertian dari penelitian hukum tersendiri adalah segala aktivitas seseorang untuk menjawab suatu permasalahan hukum yang bersifat akademik dan praktisi, baik yang bersifat asas-asas hukum, norma-norma hukum yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, maupun yang berkenaan dengan kenyataan hukum dalam masyarakat.<sup>10</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang secara teknis studi kasus merupakan suatu penelitian yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata jika terdapat batas-batas antara fenomena dan konteks tidak tampak dengan tegas, di mana berbagai sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus juga dikenal sebagai suatu yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti.<sup>11</sup> Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah penerapan tarif angkutan

---

<sup>8</sup> Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 28

<sup>9</sup> Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 24

<sup>10</sup> Zainuddin Ali, *Metodde Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hal. 19

<sup>11</sup> Burhan Bugin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 20

online pada penyedia transportasi grab di Toko Ayu Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini, Pola yang digunakan pada studi kasus peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan penerapan perlindungan konsumen terhadap penerapan tarif angkutan online pada penyedia transportasi grab menurut Peraturan Menteri Perhubungan 348 tahun 2019 dan Fiqh Muamalah di *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam, dengan demikian metode ini akan memperluas peneliti dalam menjalin hubungan dan mengenal informan lebih baik dan mempelajari semua yang belum diketahui sama sekali baik informan dari pemilik usaha jasa *Transportasi online Grab*, masyarakat dan konsumen, sehingga semua itu bisa memperlancar peneliti dalam mengumpulkan data serta menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan penentuan lokasi dan *setting* penelitian yang dibingkai dalam kerangka teoritik dan juga dilandasi

oleh pertimbangan teknis operasional. Kemudian, dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya yang diteliti tersebut dimasuki serta dikaji lebih mendalam, karena meskipun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka menjadi suatu kerja yang sia-sia, dengan ini maka peneliti menetapkan lokasi penelitian untuk dapat melihat kenyataan yang ada di lapangan, dan peneliti harus siap menghadapi kenyataan di lapangan yang mungkin terus berkembang seiring dengan merebaknya kasus-kasus yang muncul. Untuk itu peneliti harus berusaha untuk membatasi tentang waktu fenomena yang diteliti dan *setting* penelitian.<sup>12</sup>

Lokasi dalam penelitian ini di Kabupaten Tulungagung, alasan peneliti memilih Kabupaten Tulungagung adalah karena pendaftar *driver* ojek *online* Grab dari Kabupaten Tulungagung memiliki jumlah yang sangat tinggi, yaitu kurang lebih 10.000 *driver*. Jumlah ini merupakan jumlah tertinggi di bandingkan dengan Kabupaten Trenggalek dan Blitar. Di Tulungagung terdapat tiga wilayah sebagai tempat pendaftaran *driver* ojek *online* Grab, dan salah satunya di *office* Grab di Desa Bendiljati, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten tulungagung, tepatnya di Toko Ayu yang merupakan cabang PT. Grab Indonesia yang ada di Tulungagung terletak di Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Akhirnya Desa Bendiljati Wetan dipilih sebagai obyek penelitian dalam penelitian ini.

---

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 101-102

### C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama sehingga kehadiran penelitian di dalam penelitian ini mutlak diperlukan.<sup>13</sup> Dengan kata lain, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mengkaji lebih mendalam tentang rumusan masalah yang dibahas oleh peneliti. Peneliti merupakan alat pengumpulan data paling utama. Kedudukan peneliti di dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, yang sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya dia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>14</sup>

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting dan diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti di tempat peneliti ini untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian secara jelas dan akurat. Peneliti ini merupakan instrumen kunci utama dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpulan data, sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini diketahui statusnya oleh obyek dan informan yang diteliti.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal.99

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian selama tiga bulan, yaitu dimulai pada bulan Desember 2019 hingga bulan Februari 2020. Pada kurun waktu 3 bulan tersebut peneliti meneliti kondisi yang sebenarnya yang ada pada *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tentang bagaimana penerapan tarif angkutan *online* pada penyedia transportasi online grab ini yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 348 tahun 2019. Oleh karena itu peneliti bekerjasama dengan para konsumen pengguna transportasi ojek *online* grab yang ada di tulungagung.

Peneliti selaku instrumen kunci utama masuk ke lokasi penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan guna untuk mengumpulkan data dan dapat memahami secara langsung kenyataan yang ada di lokasi penelitian tersebut. Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan, peneliti secara wajar menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan dan berusaha menyesuaikan diri dengan situasi di sekitar lokasi yang di teliti.

Dalam melakukan penelitian di tempat *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, peneliti harus sering hadir di tempat jasa tersebut agar mendapatkan informasi yang lengkap dari informan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data-data terkait penerapan tarif angkutan online pada penyedia transportasi online grab yang sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan no 348 tahun 2019 dan Fiqh Muamalah. Selain itu peneliti mengamati apakah hak dan kewajiban konsumen dalam menggunakan

transportasi online grab, sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan tarif angkutan online pada penyedia transportasi grab, apakah sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan no 348 Tahun 2019 dan Fiqh Muamalah.

#### **D. Sumber data Penelitian**

Data merupakan sebuah informasi tentang suatu gejala yang harus dicatat yang lebih tepatnya data tersebut merupakan seluruh proses pencatatan. Persyaratan pertama dan paling jelas adalah bahwa informasi harus dapat dicatat oleh para pengamat dengan mudah dan dapat dibaca dengan mudah oleh mereka yang harus memprosesnya, akan tetapi tidak begitu mudah diubah oleh tipu daya berbagai maksud yang tidak jujur.<sup>16</sup> Data yang dikumpulkan dalam penelitian itu haruslah relevan dan fokus pada persoalan yang dihadapi, dan data yang diperoleh berupa data kualitatif yaitu data yang berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses maupun peristiwa tertentu sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh,<sup>18</sup> maka sumber data merupakan sumber data yang berasal atau diperoleh oleh peneliti, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Sumber data meliputi dua jenis, meliputi sumber data primer

---

<sup>16</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta: PT. Bima Ilmu, 2004), hal. 25

<sup>17</sup> Subagyo, *Metode Penelitian Bisnis...*, hal. 87

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 107

dan sumber data sekunder. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis sumber data:

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah suatu sumber data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.<sup>19</sup> Sumber data primer merupakan sumber data pertama yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang diperoleh dari observasi dan juga wawancara dalam bentuk dokumen yang tidak resmi, yang kemudian diolah oleh peneliti.<sup>20</sup> Sumber informasi studi kasus yang sangat penting adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan atau kegiatan tanya jawab dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan.<sup>21</sup> Yang termasuk sumber data primer adalah:<sup>22</sup>

- a. *Person* (orang), yaitu merupakan sumber data yang memberikan data berupa lisan melalui wawancara, atau dalam konteks penelitian ini disebut dengan informan. Dalam sumber data ini adalah Kepala Cabang / Vendor di *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, yaitu Bapak Lukman pemilik *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. 5 sampel *driver* ojek

---

<sup>19</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

<sup>20</sup> Zainuddin Ali, *Metodde Penelitian Hukum...*, hal. 106

<sup>21</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 21

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 129

*online* Grab di Wilayah Tulungagung yaitu Muhammad Hasan Herdiansyah, Toni, Muhammad Fani, Dendi Wijaya, dan Pungky. Sampel pengguna ojek *online* Grab yang berjumlah 4 orang, yaitu Fuad Fajrus, Fadli Alvian, Ana Ayu, dan Nuning Fitria. Serta 3 pegawai Dinas Perhubungan Tulungagung yaitu Hernowo, Ariyadi Achmad dan Sukarji.

- b. *Place* (tempat), yaitu merupakan sumber data yang diperoleh dari gambaran, tentang situasi dan kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Peneliti melihat keadaan atau situasi pada *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung
- c. *Paper* (kertas), yaitu merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain. Dalam sumber data ini peneliti dapat membaca dan mempelajari sesuatu yang berkaitan dengan data penelitian. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa foto-foto transaksi pemesanan jasa transportasi *Online* grab di *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder ialah sumber data yang diperoleh dari sumber kedua setelah sumber data primer.<sup>23</sup> Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu menjelaskan data yang diharapkan

---

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 128

oleh peneliti di dalam penelitiannya. Sumber data sekunder dapat membantu memberikan keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan.<sup>24</sup> Meskipun dikatakan sumber kedua, jelas sumber sekunder ini tidak dapat diabaikan, karena dapat dilihat dari segi sumber data dan bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>25</sup> Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter). Sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan situs-situs internet yang berisikan tentang Keputusan Menteri Perhubungan No 348 tahun 2019 dan Fiqh Muamalah.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Pembahasan terkait metodologi penelitian persoalan prosedur atau metode pengumpulan data ini menjadi sangat penting. Prosedur atau metode pengumpulan data merupakan bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan hasil penelitian atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan prosedur atau metode pengumpulan data dapat berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, serta instrumen

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal 129

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 13

pengumpulan data ini merupakan salah satu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan penelitian tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.<sup>26</sup> Pemilihan teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ini nanti dilakukan menyesuaikan dan mempertimbangkan terlebih dahulu pada objek studi. Apabila penelitian berbentuk kasus-kasus, maka pengumpulan data dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpulan data. Prosedur yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasan masing-masing prosedur:

### **1. Observasi (*Observation*)**

Observasi (*observation*) adalah pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi ini artinya pengumpulan data atau menjangkau data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan/atau dengan objek peneliti yang diteliti secara seksama yang cermat dan teliti serta sistematis terhadap apa dan bagaimana serta pertanyaan-pertanyaan yang lainnya yang dilihat, didengar maupun terhadap subjek dan/atau objek yang diamati tersebut.<sup>27</sup> Pengamatan yang dilakukan peneliti harus masuk dalam kategori pengamatan ilmiah, pengamatan yang dilakukan harus berfokus pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang. Ketika peneliti melakukan penelitian,

---

<sup>26</sup> Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 137

<sup>27</sup> Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hal. 136

peneliti yang terjun mengumpulkan data melalui pengamatan akan dilakukan, apa yang diamati dan bagaimana pencatatan hasilnya serta lain-lain yang berhubungan.<sup>28</sup>

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.<sup>29</sup> Observasi ini adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata atau penglihatan serta dibantu dengan pancaindra lainnya.<sup>30</sup> Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan perlindungan konsumen dan etika bisnis Islam yang diberikan oleh pengembang.

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan bagaimana cara penerapann transportasi online grab ini dalam menerapkan tarif *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada seseorang atau beberapa orang yang bersangkutan.<sup>31</sup> Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) atau tanya jawab dengan responden. Dalam

---

<sup>28</sup> Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), hal. 66-67

<sup>29</sup> Abdurrahman dan Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006), hal. 104-105

<sup>30</sup> Nana Saoda, *Metode Penelitian*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 215

<sup>31</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 29

berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.<sup>32</sup> Metode wawancara dalam konteks ini berarti proses memperoleh suatu fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara (bertemu langsung) atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh). Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu yang bertanya disebut dengan pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai/narasumber (*interview*) atau dalam penelitian disebut dengan responden.<sup>33</sup>

Pada wawancara ini metode yang digunakan adalah metode wawancara baku terbuka (wawancara terstruktur). Jenis wawancara ini ialah pertanyaan yang disusun secara terstruktur yang sesuai dengan rumusan masalah peneliti yang diteliti, dengan menggunakan kata-kata dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap informan. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi pendapat yang bervariasi yang bisa terjadi antara seorang dengan informan lainnya. Tujuan pelaksanaan tersebut tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kesalahan. Wawancara jenis ini bermanfaat juga ketika pewawancara ada beberapa orang dan informan cukup banyak jumlahnya.<sup>34</sup>

Wawancara ini diajukan kepada Muhammad Lukman Hakim pemilik *Office Grab* Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol

---

<sup>32</sup> Abdurrahman dan Fatoni, *Metodologi Penelitian...*, hal.92

<sup>33</sup> Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis...*, hal. 121

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 188

Kabupaten Tulungagung yang dalam hal ini sebagai Vendor dan Kepala Cabang Grab Tulungagung. Wawancara juga dilakukan kepada 5 *driver* Grab, yaitu Muhammad Hasan Herdiansyah, Toni, Muhammad Fani, Dendi Wijaya, dan Pungky. 4 konsumen Grab juga ikut serta sebagai narasumber penelitian ini, yaitu Fuad Fajrus, Fadli Alvian, Ana Ayu, dan Nuning Fitria. Selain itu, 3 pegawai Dinas Perhubungan Tulungagung juga menjadi narasumber untuk penelitian ini, diantaranya adalah Hernowo, Ariyadi Achmad dan Sukarji. Melalui wawancara diharapkan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipasi dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.<sup>35</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.<sup>36</sup> Metode dokumentasi ini adalah salah satu metode pengumpulan data secara tertulis, berupa catatan, transkrip, arsip, dokumen, buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti.<sup>37</sup> Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 72

<sup>36</sup> Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis...*, hal. 136

<sup>37</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 191

dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip, dokumen dan sebagainya yang berada di tempat penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Metode pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang objek penelitian yang didokumentasikan dan kemungkinan dokumen lain yang diperlukan untuk menunjang data pada penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat di penerapan tarif angkutan online pada penyedia transportasi grab di Toko Ayu Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap foto-foto proses pengguna jasa transportasi grab, sejarah berdirinya usaha, pada *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penerapan tarif transportasi grab di Toko Ayu Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini adalah suatu teknik dalam proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis

kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan teknik analisis data adalah untuk menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti.<sup>38</sup> Analisis data bisa disebut dengan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya sesuai dengan jenis dan golongan yang sudah disiapkan peneliti, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dapat menyajikan hasil temuan peneliti secara mudah. Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di pihak lain, teknik analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusur;
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya;
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.<sup>39</sup>

Teknik analisis itu berarti teknik mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 103

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 248

sendiri atau peneliti maupun orang lain.<sup>40</sup> Adapun prosedur pengembangannya data kualitatif adalah:

1. Data *collecting*, yaitu proses pengumpulan data. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data terkait penerapan tarif transportasi grab di *Office Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*
2. Data *editing*, yaitu proses pembersihan data yang artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar. Dalam proses ini, peneliti memeriksa kembali terkait data yang sudah terkumpul semua dengan lengkap dan apakah data tersebut sudah terpenuhi sesuai dengan tujuan peneliti atau belum mengenai penerapan tarif transportasi grab di *Office Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*
3. Data *reducting*, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan, diatur dan dibuang yang salah. Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian yaitu data tentang bagaimana penerapan tarif transportasi grab di *Toko Ayu Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*. Dalam reduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting,

---

<sup>40</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphidik*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 104

dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih dikendalikan.<sup>41</sup>

4. Data *display*, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>42</sup> Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data tentang penerapan tarif transportasi grab di Toko Ayu Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
5. Data *verifikasi*, yaitu pemeriksaan kembali dari pengumpulan data. Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun, demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna mengenai data tentang penerapan tarif transportasi grab di Toko Ayu Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat. Sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

---

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 221

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 249

6. Data *konklusi*, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.<sup>43</sup> Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam artian konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>44</sup>

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data-data penerapan tarif transportasi grab di *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung menurut Peraturan Menteri Perhubungan No 348 Tahun 2019 dan Fiqh Muamalah, selanjutnya berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian peneliti adalah data penerapan tarif transportasi grab terhadap jasa *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

---

<sup>43</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, hal. 31

<sup>44</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research...*, hal. 252

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada sebuah penelitian itu berangkat dari data, data adalah segala-galanya atau sesuatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar *valid*. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjanging data yaitu data yang diambil oleh peneliti apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang harusnya diukur. Alat untuk menjanging data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode *interview* atau wawancara, observasi dan metode dokumentasi.

Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang untuk fokus menetapkan dan memilih informan, melaksanakan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistennya satu sama lain. Agar data yang diperoleh di *Office Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung* tidak diragukan lagi maka diperlukan pengecekan keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>45</sup> Teknik ini yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 37

lainnya. Trianggulasi yang menggunakan dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara yang mendalam dengan data hasil observasi partisipasi serta dari dokumen yang berkaitan dengan yang diteliti, dan peneliti menerapkan trianggulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama mengenai data tentang penerapan perlindungan konsumen terhadap penerapan tarif transportasi grab di Toko Ayu Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas dan sistematis sehingga pembaca memperoleh informasi yang jelas tentang temuan penelitian ini. Tujuan dari trianggulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Jadi, fungsi menggunakan teknik trianggulasi itu supaya mempermudah peneliti dalam memahami temuannya yang telah diteliti dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut.

Peneliti ini mengkaji data melalui beberapa sumber dan metode, serta peneliti mengadakan pengecekan dengan teori yang terdapat di

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 330

dalam buku-buku tentang penerapan tarif dan fiqh muamalah dan hukum-hukum yang terkait dengan penerapan tarif. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian setelah selesai meneliti menerapkan teori sebagai pembanding. Jadi, peneliti bisa melihat antara fakta di lapangan dan teorinya untuk mengetahui mana yang dianggap paling baik.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memakai prosedur dan tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil-hasil penelitian yang *valid* dan maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Sebelum ke Lapangan**

Pada tahap sebelum lapangan ini bisa disebut dengan tahap persiapan, pada tahap persiapan ini dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan peraturan menteri perhubungan dan fiqh muamalah. Pada tahap persiapan ini juga dilaksanakan pula proses penyusunan proposal yang berjudul Penerapan Penerapan Tarif Angkutan Online Pada Penyedia Transportasi Grab Ditinjau Dari Peraturan Menteri Perhubungan No 348 Tahun 2019 dan Fiqh Muamalah, oleh dosen pembimbing. Setelah mendapatkan

persetujuan dosen pembimbing, peneliti melanjutkan kepada tahap pengurusan surat-surat izin yang digunakan untuk penelitian.

## **2. Tahap ke Lapangan**

Tahap ke lapangan ini bisa disebut dengan tahap pengumpulan data. Tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data atau informasi terkait dengan rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti dari penelitian dan pencatatan data yang ada di lapangan berupa dokumen, wawancara (*interview*) maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian (*observasi*). Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian yang diteliti, sehingga dari data-data yang didapatkan peneliti dapat mengetahui bagaimana penerapan tarif transportasi grab di *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung

## **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data ini, peneliti melakukan pemrosesan data yang dikumpulkan dari lapangan secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari peneliti dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini, peneliti menganalisis semua data yang diperoleh tentang penerapan tarif transportasi grab di *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung menurut Peraturan Menteri

Perhubungan No 348 Tahun 2019 secara sistematis, sehingga mudah dipahami. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara (*interview*), dokumentasi yang disusun dengan berkelompok sesuai dengan rumusan masalah yang disusun oleh peneliti dalam penelitiannya, lalu ditelaah dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti, yang kemudian dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif.

#### **4. Tahap Penulisan Laporan Penelitian**

Tahap penulisan laporan penelitian ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Di dalam tahap ini, peneliti menulis laporan penelitian yang berjudul Penerapan Penerapan Tarif Angkutan Online Pada Penyedia Transportasi Grab Ditinjau Dari Peraturan Menteri Perhubungan No 348 Tahun 2019 dan Fiqh Muamalah (Studi Kasus pada *Office* Grab Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung), yaitu tepatnya pada jasa *penggunaan transportasi grab* atas penelitian yang telah dilakukan secara cermat dan teliti dan bisa dipertanggungjawabkan, serta laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.